

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan provinsi yang strategis secara geografi, astronomi maupun geologi. Secara geografi, Jawa Tengah diapit oleh tiga provinsi, laut dan samudra. Luas Provinsi Jawa Tengah lebih dari seperempat luas wilayah Pulau Jawa yaitu 32.544,12 km², dan dari wilayah tersebut Kabupaten Cilacap mempunyai wilayah terluas yaitu 2.138,51 km² dan wilayah terkecil adalah Kota Magelang seluas 18,12 km². Jawa Tengah memiliki batas wilayah sebagai berikut yaitu Laut Jawa di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Samudra Indonesia di sebelah selatan.

Secara astronomi, Provinsi Jawa Tengah terletak pada 5⁰40' sampai 8⁰30' LS dan 108⁰30' sampai 111⁰30' BT (termasuk pulau karimun jawa), memiliki suhu rata-rata berkisar antara 23,9⁰C sampai 28,2⁰C dan memiliki kelembaban udara cukup tinggi yaitu mencapai 69-83 %.

Secara geologi, seperti wilayah Indonesia pada umumnya, Jawa Tengah berada pada jalur pegunungan muda dunia sehingga memiliki banyak gunung berapi aktif. Dari sebelas gunung besar yang ada di Jawa Tengah, enam diantaranya merupakan gunung berapi yang masih aktif, yaitu Gunung Slamet, Sumbing, Sindoro, Merbabu, Merapi, dan Gunung Ungaran.

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 35 sekabupaten/kota, yaitu terdiri dari 29 adalah kabupaten dan sisanya adalah kota. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 8 kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri

2. Keadaan Kependudukan

Penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 33.774,14 ribu jiwa yang terdiri atas 16.750,90 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 17.023,24 ribu jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 1.038 jiwa/km². Berikut adalah tabel jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang menjadi ruang lingkup penelitian.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk 8 Kabupaten di Prov Jawa Tengah 2015

Kabupaten	Jumlah penduduk		Laju pertumbuhan penduduk (%)
	2014	2015	
Cilacap	1.685,63	1.694,73	0,11
Banyumas	1.620,77	1.635,91	0,19
Kebumen	1.180,89	1.184,88	0,07
Purworejo	708,01	710,39	0,07
Magelang	1.233,70	1.245,50	0,19
Klaten	1.154,03	1.158,80	0,08
Sukoharjo	856,86	864,21	0,17
Wonogiri	945,68	949,02	0,07

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan jumlah penduduk paling besar berada pada kabupaten cilacap dan magelang yaitu sebesar

0,19% sedangkan laju pertumbuhan penduduk paling sedikit berada pada kabupaten Kebumen, Purworejo dan Wonogiri yaitu sebesar 0,7%.

3. Daya Tarik Wisata Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Bagian Selatan

Berdasarkan buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah (2015) Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata sebanyak 477 Daya Tarik dengan rincian 160 Alam, 82 Budaya, 131 Buatan, 27 minat khusus dan 77 event dan lain-lain. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah dihitung berdasarkan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata dan desa wisata. Jumlah wisatawan tahun 2015 sebanyak 33.452.034 orang wisatawan dengan rincian 421.191 orang wisatawan mancanegara dan 33.030.843 orang wisatawan nusantara.

Dalam penelitian ini dari 29 kabupaten yang ada di provinsi jawa tengah, penulis mengambil delapan daerah yang menjadi wilayah penelitian. Dimana daerah tersebut adalah wilayah cakupan Jawa Tengah bagian selatan, yang terdiri dari Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo Dan Kabupaten Wonogiri.

Berikut adalah tabel jumlah daya tarik wisata, dan jumlah wisatawan menurut kabupaten di Jawa Tengah bagian selatan.

Tabel 4.2
Jumlah Daya Tarik Wisata (DTW), dan Jumlah Wisatawan Menurut
Kabupaten Di Jawa Tengah Bagian Selatan 2011-2015

No	Kabupaten	Tahun	Jumlah DTW	Jumlah Wisatawan
1	Cilacap	2011	14	441.683
		2012	25	487.006
		2013	25	409.031
		2014	25	516.605
		2015	13	463.752
2	Banyumas	2011	14	802.809
		2012	14	952.051
		2013	20	984.290
		2014	17	1.424.986
		2015	16	2.005.483
3	Kebumen	2011	9	715.708
		2012	9	807.770
		2013	8	1.105.116
		2014	11	942.419
		2015	8	1.138.563
4	Purworejo	2011	7	173.920
		2012	7	209.879
		2013	7	219.665
		2014	7	514.024
		2015	8	447.780
5	Magelang	2011	11	2.614.726
		2012	13	3.574.737
		2013	13	4.054.554
		2014	17	7.696.472
		2015	12	4.273.552
6	Klaten	2011	14	1.170.088
		2012	17	748.688
		2013	13	888.900
		2014	13	320.762
		2015	12	336.344
7	Sukoharjo	2011	2	108.729
		2012	2	67.455
		2013	2	64.708
		2014	2	58.632
		2015	2	50.686
8	Wonogiri	2011	7	471.729
		2012	6	578.367
		2013	6	397.602
		2014	6	338.456
		2015	7	374.802

Sumber : Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2011-2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tabel yang menunjukkan jumlah wisatawan pada setiap daerah dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami naik turun.

Berikut ini adalah tabel obyek wisata atau daya tarik wisata yang ada di Jawa Tengah bagian selatan pada tahun 2015.

Tabel 4.3
Daya Tarik Wisata yang ada di Jawa Tengah Bagian Selatan 2015

Kabupaten	Daya tarik wisata		
	Alam	Budaya	Buatan/minat khusus
Cilacap	1. Curug Cigombong 2. Curug Geulis 3. Curug Giriwangi 4. Nusakambangan 5. Pantai Bunton 6. Wisata Alam Pantai Karang Pakis 7. Pantai Menganti 8. Wisata Alam Pantai Sedayu	1. Gunung Selok 2. Wisata Budaya Gunung Srandil	1. Hutan Payau 2. Wisata Buatan Air Panas Cipari
Banyumas	1. Bumi perkemahan 2. Lokawisata Baturraden 3. Pemandian Air Mineral Kalibacin 4. Wana Wisata Baturaden 5. Pancuran Tiga 6. Pancuran Tujuh	1. Masjid Saka Tunggal Cikakak	1. THR Pangsar Sudirman 2. Museum Wayang Sendangmas 3. Taman rekreasi Andhang Pangrenan

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Bumi Perkemahan 8. Telaga sunyi 9. Curug Cipendok 10. Curug Gede 11. Curug Ceheng 		<ul style="list-style-type: none"> 4. Taman Bale Kemambang
Kebumen	<ul style="list-style-type: none"> 1. Goa jatijajar 2. Pantai karangbolong 3. Pantai logending 4. Pantai pertanahan 5. Pantai suwuk 6. Pemandian air panas krakal 		<ul style="list-style-type: none"> 1. Waduk sempor 2. Waduk wadaslintang 3. Goa petruk
Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> 1. Geger Menjangan 2. Goa Seplawan 3. Pantai Jatimalang 4. Pantai Keburuhan 5. Pantai Ketawang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Museum Tosan Aji 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kolam Renang Artha Tirta 2. Sumber Adventure Centre (SAC) 3. Sumber Adventure Centre 1 (AC) 4. Bogowonto Rafting 5. Wahana Outbong Dewi Mass
Magelang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Air Terjun Curug Silawe 2. Air Terjun Kedungkayang 3. Air Terjun Sekarlangit 4. Air Terjun Sumuran Seloprojo 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Candi Borobudur 2. Candi Mendut Dan Pawon 3. Candi Selogriyo 4. Pemandian Air 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ketep pass 2. Taman rekreasi mendut

	5. Punthuk Setumbu 6. Telaga Bleder	Hangat Candi Umbul	
Klaten	1. Deles Indah 2. Jombor Permai 3. Obyek Mata Air Cokro (OMAC) 4. Pemandian Jolotundo	1. Makam Ki Ageng Gribig 2. Makam Pandanaran 3. Makam Perwito 4. Makam Ronggowarsito 5. Candi Plaosan	
Sukoharjo	1. Batu Seribu	1. Makam Balakan	
Wonogiri	1. Girimanik 2. Goa Putri Kencono 3. Kawasan Wisata Museum Karst 4. Khayangan 5. Pantai Sembukan		1. Karamba Waduk Gajah Mungkur 2. Waduk Gajah Mungkur

Sumber : Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2015

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai

perwujudan asas desentralisasi. Berikut adalah tabel Pendapatan Pariwisata dari sektor pariwisata berdasarkan daerah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.4
Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Prov. Jawa Tengah
Bagian Selatan (Rupiah)

Kabupaten	Tahun	Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata	Kabupaten	Tahun	Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata
Cilacap	2011	1.628.521.280	Magelang	2011	55.244.711.152
	2012	1.948.264.560		2012	75.925.924.535
	2013	1.582.833.055		2013	99.776.702.555
	2014	2.019.622.810		2014	99.612.079.934
	2015	69.195.475		2015	100.573.670.296
Banyumas	2011	3.958.319.590	Klaten	2011	801.512.350
	2012	5.313.235.205		2012	984.076.350
	2013	5.674.380.042		2013	728.238.000
	2014	5.514.376.581		2014	892.121.000
	2015	9.174.755.312		2015	732.509.185
Kebumen	2011	2.609.991.341	Sukoharjo	2011	87.234.000
	2012	4.186.405.125		2012	134.895.000
	2013	3.896.128.508		2013	129.476.000
	2014	4.981.236.775		2014	117.264.000
	2015	5.539.673.720		2015	101.372.000
Purworejo	2011	320.729.750	Wonogiri	2011	1.463.173.375
	2012	753.263.940		2012	3.141.929.452
	2013	733.000.000		2013	4.213.799.625
	2014	971.118.800		2014	2.517.262.650
	2015	2.109.250.712		2015	3.269.118.800

Sumber : BPS, data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada Kabupaten Cilacap dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami naik turun, yang dimna pada tahun 2012 dengan penerimaan sebesar Rp 1.948.264.560 dari Rp 1.628.521.280 pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi menjadi

Rp 1.582.833.055, kemudian ditahun 2014 mengalami peningkatan pendapatan yang diterima sebesar Rp 2.019.622.810, ditahun 2015 mengalami penurunan yang drastis, dimana pada tahun 2014 Rp 2.019.622.810 menjadi Rp 69.195.475 , penurunan pendapatan ini sangat jauh lebih dari dua kali lipat dari pendapatan pada tahun 2014.

Kabupaten Banyumas dari tahun 2011 yang mulanya berpendapatan sebesar Rp 3.958.319.590 menjadi Rp 5.313.235.205 di tahun 2012, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 dengan pendapatan sebesar Rp 5.674.380.042, dari tahun 2013 ke 2014 mengalami sedikit penurunan pendapatan menjadi Rp 5.514.376.581, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan peningkatan paling besar pada tahun 2015 dimana pada tahun 2014 nilai pendapatan sebesar Rp 5.514.376.581 menjadi Rp 9.174.755.312 ditahun 2015.

Kabupaten Purworejo penerimaan sektor pariwisatanya mengalami peningkatan, peningkatan paling besar pada tahun 2015 dari awalnya tahun 2014 sebesar Rp 971.118.800 menjadi Rp 2.109.250.712 pada tahun 2015, peningkatan ini sangat drastis setidaknya dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya.

Kabupaten Magelang setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan namun kembali meningkat pada tahun 2015. Sedangkan pada Kabupaten Kebumen, Klaten, Sukoharjo dan Wonogiri mengalami naik turun di setiap tahunnya.

2. PDRB

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2015). Berikut adalah tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan Daerah Kabupaten Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 4.5
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (juta) di Kabupaten Prov. Jawa Tengah Bagian Selatan (Rupiah) Tahun 2011-2015

Kabupaten	Tahun	PDRB	Kabupaten	Tahun	PDRB
Cilacap	2011	78.156.818,82	Magelang	2011	15.323.039,48
	2012	79.702.237,61		2012	16.071.142,55
	2013	81.022.670,26		2013	17.020.755,61
	2014	83.392.999,38		2014	17.936.288,38
	2015	88.777.804,56		2015	18.838.351,97
Banyumas	2011	24.538.595,63	Klaten	2011	18.071.350,51
	2012	25.982.158,22		2012	19.102.402,71
	2013	27.793.138,47		2013	20.241.429,01
	2014	29.367.687,40		2014	21.414.015,25
	2015	31.164.876,40		2015	22.622.660,30
Kebumen	2011	13.068.985,50	Sukoharjo	2011	17.319.638,62
	2012	13.707.057,24		2012	18.342.247,26
	2013	14.333.333,50		2013	19.401.889,44
	2014	15.164.391,84		2014	20.449.009,84
	2015	16.118.153,23		2015	21.612.078,19
Purworejo	2011	8.993.814,30	Wonogiri	2011	13.786.711,34
	2012	9.406.242,93		2012	14.605.088,22
	2013	9.870.969,95		2013	15.303.208,47
	2014	10.313.937,79		2014	16.114.987,02
	2015	10.841.660,98		2015	16.975.074,43

Sumber : BPS, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari semua wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang meliputi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri secara keseluruhan mengalami peningkatan PDRB pada setiap tahunnya.

Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang memperoleh PDRB tertinggi selama kurun waktu 2011-2015, pada tahun 2015 Kabupaten Cilacap memperoleh PDRB sebesar Rp 88.777.804,56. Kemudian setelah Kabupaten Cilacap ada Kabupaten Banyumas yang memperoleh pendapatan PDRB tertinggi kedua yaitu sebesar Rp 31.164.876,40 pada tahun 2015. Kemudian ada Kabupaten Klaten dan Sukoharjo dengan pendapatan PDRB sebesar Rp 22.622.660,30 dan Rp 21.612.078,19. Kabupaten Kebumen memperoleh PDRB sebesar Rp 16.118.153,23, Kabupaten Magelang sebesar Rp 18.838.351,97 dan Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 16.975.074,43. Sedangkan PDRB terendah pada tahun 2015 adalah Kabupaten Purworejo sebesar Rp 10.841.660,98.

3. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan semua orang yang datang, baik daridalam negeri maupun dari luar negeri, ke lokasi wisata dengan tujuan menikmati dari kunjungan tersebut. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Qoadarohman, 2010). Berikut adalah tabel jumlah

wisatawan yang datang berkunjung di daerah kabupaten Provinsi Jawa Tengah bagian selatan :

Tabel 4.6
Jumlah Wisatawan (orang) di Kabupaten Prov.Jawa Tengah Bagian Selatan
(Rupiah) Tahun 2011-2015

Kabupaten	Tahun	Jumlah wisatawan	Kabupaten	Tahun	Jumlah wisatawan
Cilacap	2011	441.683	Magelang	2011	2.614.726
	2012	487.006		2012	3.574.737
	2013	409.031		2013	4.054.554
	2014	516.605		2014	7.696.472
	2015	463.752		2015	4.273.552
Banyumas	2011	802.809	Klaten	2011	1.170.088
	2012	952.051		2012	748.688
	2013	984.290		2013	888.900
	2014	1.424.986		2014	320.762
	2015	2.005.483		2015	336.344
Kebumen	2011	715.708	Sukoharjo	2011	108.729
	2012	807.770		2012	67.455
	2013	1.105.116		2013	64.708
	2014	942.419		2014	58.632
	2015	1.138.563		2015	50.686
Purworejo	2011	173.920	Wonogiri	2011	471.729
	2012	209.879		2012	578.367
	2013	219.665		2013	397.602
	2014	514.024		2014	338.456
	2015	447.780		2015	374.802

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah (diolah)

Kunjungan disini tidak hanya untuk yang berekreasi tetapi juga untuk mereka yang datang bekerja dan lainnya, dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk orang-orang yang berekreasi, sehingga mereka pun juga tetap dihitung sebagai wisatawan karena tetap memberikan sumbangan pada Pendapatan Asli Daerah dalam sektor pariwisata.

Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten dan Kabupaten

Wonogiri memiliki jumlah wisatawan yang naik turun, sedangkan Kabupaten Sukoharjo mengalami penurunan secara terus menerus pada setiap tahunnya.

Jumlah Wisatawan tertinggi terdapat pada Kabupaten Magelang dimana jumlah wisatawannya mencapai 7.696.472 orang pada tahun 2014, sedangkan jumlah wisatawan terendah terdapat pada kabupaten Sukorjo dimana jumlah wisatawannya pernah mencapai 50.686 orang. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan kabupaten lainnya.

4. Jumlah Kamar Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi yang juga sangat penting dalam menunjang industri pariwisata, karena dengan tersedianya hotel baik yang berbintang ataupun tidak berbintang. Dengan sarana prasarana yang lengkap dan tingkat kenyamanan pada suatu hunian yang baik, maka akan dapat mempengaruhi para wisatawan untuk berwisata dan menikmati obyek wisata yang ada pada kawasan pariwisata Indonesia khususnya di daerah kabupaten Provinsi Jawa Tengah bagian Selatan ini.

BPS Jawa Tengah (2015) Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanyayang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan sertamemperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoranyang berada di bawah manajemen hotel tersebut).

Berikut adalah tabel jumlah kamar hotel yang terdapat pada daerah penelitian, karena penulis menggunakan jumlah kamar hotel dalam penelitian ini :

Tabel 4.7

Jumlah Kamar Hotel (kamar) di Kabupaten Prov. Jawa Tengah Bagian Selatan
(Rupiah) Tahun 2011-2015

Kabupaten	Tahun	Jumlah Kamar Hotel	Kabupaten	Tahun	Jumlah Kamar Hotel
Cilacap	2011	1.035	Magelang	2011	553
	2012	1.108		2012	705
	2013	1.127		2013	847
	2014	1.164		2014	1.012
	2015	1.181		2015	806
Banyumas	2011	3.054	Klaten	2011	786
	2012	3.134		2012	754
	2013	3.507		2013	905
	2014	3.739		2014	962
	2015	3.609		2015	918
Kebumen	2011	653	Sukoharjo	2011	310
	2012	672		2012	351
	2013	687		2013	506
	2014	748		2014	638
	2015	700		2015	1.130
Purworejo	2011	313	Wonogiri	2011	320
	2012	343		2012	455
	2013	358		2013	490
	2014	376		2014	459
	2015	309		2015	355

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kamar hotel di wilayah kabupaten Provinsi Jawa Tengah bagian selatan selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terjadi perubahan jumlah kamar hotel setiap tahunnya dari masing-masing kabupaten.

Pada Kabupaten Cilacap setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kamar hotel, menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahunnya pada sektor perhotelan, dari tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 54 kamar hotel yang bertambah. Kemudian pada Kabupaten Kebumen juga setiap tahunnya mengalami

peningkatan dalam jumlah kamar hotel yaitu sepanjang tahun 2011 sampai 2015 terdapat 47 jumlah kamar hotel yang meningkat di Kabupaten Kebumen. Sedangkan Kabupaten Magelang sepanjang tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan yang cukup sebanyak 459 kamar, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 206 kamar. Kemudian Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan cukup banyak dari tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 820 kamar.